



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 4 Nomor 2, Desember 2021
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/12/2021
 Reviewed : 05/12/2021
 Accepted : 26/12/2021
 Published : 30/12/2021

Astri Eka Rahmawati¹
 Siti Zubaidah Handriani²
 Anisa Anggun Setyaningsih³
 Ervinda Ika Nur Aysah⁴
 Darmadi⁵

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MASA PENDEMIC COVID 19 PADA GURU TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN MADIUN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada Guru tingkat sekolah menengah atas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang menuntut penggunaan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang telah didapat serta penampilan hasilnya. Pada penelitian ini media atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan angket dan responden mengisi angket tersebut. Didalam angket tersebut mencakup beberapa pertanyaan secara tertulis untuk para guru pengajar di Sekolah Menengah Pertama yang dituju. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SMP di Kabupaten Madiun dan objek penelitian ini adalah implementasi guru SMP di Kabupaten Madiun terhadap kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah SMP. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran pada saat pandemic dengan menggunakan kurikulum K13 belum efektif dibanding sebelum pandemic walaupun muatan kurikulum K13 telah disederhanakan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Sekolah Menengah Pertama

Abstract

This study aims to describe the implementation of the 2013 curriculum for high school teachers. The data collection method used in this study is quantitative, namely a research method that requires the use of many numbers, starting from data collection, interpretation of the data that has been obtained and the appearance of the results. In this study, the media or tools used to collect data were using a questionnaire and respondents filling out the questionnaire. The questionnaire includes several written questions for teaching teachers at the targeted Junior High School. The subjects in this study were junior high school teachers in Madiun Regency and the object of this research was the implementation of junior high school teachers in Madiun Regency on the 2013 curriculum that had been implemented in junior high schools. Data collection in this study used quantitative methods. Based on the results of research and data analysis that has been obtained, it shows that.

Keywords: *Implementation, 2013 Curriculum, Junior High School*

¹Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun
 astrieka973@gmail.com

² Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun

³ Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun
 Handrianisiti2@gmail.com

⁴ Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun

⁵ Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun

PENDAHULUAN

Terbitnya kurikulum 2013 secara nasional merupakan salah satu upaya dari pemerintah yang sentral dan strategis dalam tujuan penguatan karakter bangsa Indonesia yang kompetitif. Kurikulum 2013 dikembangkan secara menyeluruh, integritas, dan dinamis guna menghadapi tantangan pendidikan abad 21 yang semakin berat. Kurikulum 2013 didesain atas dasar pada kultur dan karakter bangsa berbasis perubahan pada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kritis, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara serta mampu bersaing secara global (Kemendikbud, 2013).

Pendidikan merupakan unsur paling penting untuk mengembangkannya potensi diri. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya suatu perencanaan yang sistematis serta peran aktif dari semua pihak dan tentunya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran (Windarsih, 2011). Menurut Oktaria (2016), alternatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat berperan aktif adalah diciptakannya suatu bahan ajar maupun media pembelajaran (Ermaita, Pargito, & Pujiati, 2016). Selain media pembelajaran, sumber belajar memegang peran penting dan cukup menentukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena pendayagunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat yang diambil seperti pengalaman yang konkret dan langsung, menyajikan suatu yang mungkin tidak diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, meningkatkan motivasi belajar, memberi informasi yang lebih akurat, membantu memecahkan masalah pembelajaran baik dalam makro maupun mikro, dan merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut (Navy, 2013).

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran terkait erat kurikulum yang diterapkan di kelas tersebut (Handoyo, 2014; Ramli 2011). Saat ini di tiap sekolah di Indonesia, khususnya di pulau Jawa terdapat dua kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013. Sebelumnya, Kurikulum 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan perilaku (KEMDIKBUD, 2013). Di dalam kurikulum 2013, terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Namun, penerapan kurikulum 2013 bukan tidak memiliki kekurangan seperti yang diutarakan (Hidayati, 2013) dan (Rohman, 2015) di antara yakni terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan. Pada tahun 2015, Menteri Pendidikan Indonesia, Anies Baswedan memberikan Keputusan Penghentian Kurikulum 2013 yang mana berdasarkan pada rekomendasi tim evaluasi implementasi Kurikulum 2013 dan diskusi dengan berbagai ahli pendidikan (Sarnia, 2014). Selanjutnya, kementerian pendidikan sudah mengeluarkan edaran terbaru soal pemberlakuan kembali kurikulum 2013 dan Kurikulum 2016 atau KTSP. Saat ini sekolah bisa memilih menggunakan sistem pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 atau KTSP 2016. Berdasarkan perbedaan penerapan kurikulum yang dilakukan di sekolah-sekolah pada saat ini, maka berangkat hal ini peneliti mengambil topik implementasi kurikulum 2013 di masa pandemic covid 19 pada guru tingkat sekolah menengah pertama di kabupaten madiun.

METODE

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian,

sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

1. Teknik penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Sugiyono, 2010:308). kuantitatif yaitu metode penelitian yang menuntut penggunaan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang telah didapat serta penampilan hasilnya. Penelitian ini menggunakan angket untuk bahan meneliti dengan responden mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengisian angket ini diisi sesuai dengan apa yang dialami oleh responden secara pribadi. Setelah data telah terkumpul maka akan dilakukan dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan pembuatan Kuesioner Googleform diberikan kepada 7 responden tenaga pendidik/ guru yang tersebar SMP di kabupaten madiun. Pengisian Kuesioner dilaksanakan dengan tenggang waktu mulai 11 Desember 2021 hingga 14 Desember 2021.

3. Sasaran penelitian

Sasaran penelitian adalah tenaga pendidik/ guru pada tingkat Sekolah menengah Pertama di Kabupaten Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, Struktur SMP/ MTs terdiri atas Mata Pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Khusus MTs dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh kementerian agama.

Struktur Kurikulum SMP/ MTs adalah sebagai berikut

Tabel Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP/ MTs

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Umum)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3

3.	Prakarya dan/ atau informatika	2	2	2
	Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu	38	38	38

Keterangan :

- a. Mata Pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat
- b. Mata Pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/ konten lokal
- c. Mata pelajaran kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri
- d. Muatan lokal dapat memuat Bahasa daerah
- e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit
- f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/ atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi serta faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan pemerintah maksimal 2 (dua jam / minggu
- g. Untuk mata pelajaran seni budaya satuan pendidikan wajib menyertakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Untuk setiap semester, aspek yang dikuti dapat diganti setiap semesternya

Pada pelaksanaan kurikulum tahun 2013, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan muatan kurikulum satu jam pembelajaran adalah 40 menit. Namun sejak awal tahun 2020 dunia dilanda wabah pandemic covid 19 yang mempengaruhi segala kegiatan / aktifitas yang dilakukan bahkan termasuk kegiatan pembelajaran. Guna mencegah dan menekan penyebaran covid-19 kita diharuskan menjaga jarak. Hal ini berakibat pembelajaran yang semua adalah tatap muka/ luring menjadi online / daring.

peneliti memberikan angket/ kuesioner kepada beberapa responden. Responden yang memberikan tanggapan adalah tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Madiun. Dari seluruh responden menjawab di masa pandemic covid-19 satu jam beban belajar tatap muka mengalami pengurangan. Dari yang semula 40 menit per satu jam mata pelajaran menjadi kurang dari 40 menit. Pembelajaran yang semula dilakukan secara luring atau pembelajaran tatap muka menjadi daring/ pembelajaran online atau pun semi daring-luring. Semua responden juga menjawab bahwa waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berkurang meski muatan kurikulum 2013 telah disederhanakan, yaitu adanya pemangkasan / pengurang kompetensi dasar yang harus disampaikan.

TABEL 1.1

Kurikulum yang digunakan sebelum pandemi covid-19	KTSP	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013 yang disederhanakan
Kurikulum yang digunakan saat pandemi covid-19	KTSP	Kurikulum 2013	Kurikulum 2013 yang disederhanakan
Pembelajaran sebelum pandemic covid-19	daring	luring	Semi daring luring
Pembelajaran saat pandemi covid-19	Daring	luring	Semi daring luring
Kelas yang diajar	2 kelas	3 kelas	Lebih dari 3

Jumlah jam dan menit yang diampu per minggu	6 jam, 12 jam, 15 jam, 20 jam, 24 jam, 16 jam	Kurang dari 40 menit, 40 menit, lebih dari 40	
kompetensi dasar yang disampaikan dan jumlah KD	Sesuai dengan permendikbud 38, sesuai dengan kebijakan sekolah	Tidak berubah/sesuai permendikbud 28, berkurang/mengalami penyederhanaan	
Alokasi yang diberikan untuk menyampaikan materi dimasa pandemi covid-19	Belum cukup	Belum, meskipun materi telah disederhanakan	Materi tidak dapat terserap secara keseluruhan

Pada penelitian ini menggunakan metode angket dimana peneliti menyebar google formulir yang berisikan implementasi kurikulum k13 secara tertutup. Responden yang menjawab menggunakan kurikulum K13 ada 100%, sedangkan saat pandemic kurikulum yang digunakan kurikulum K13 yang disederhanakan dijawab oleh reponden dengan presentase 71,4% dan 28,6% menjawab kurikulum 2013. Pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi yaitu luring dan daring, dengan presentase responden 71,4% dan 28,6% pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran online. Pada penelitian ini 71,4% responden mengajar 3 rombel atau kelas, 28,6% mengajar lebih dari 3 rombel atau kelas. Untuk jumlah jam yang diampu per minggu 14,3% responden mengampu 6 jam, 14,3% mengampu 6 jam, 14,3% mengampu 24 jam, 14,3% mengampu 20 jam, 14,3% mengampu 16 jam, dan 28,6% mengampu 12 jam. Jumlah kompetensi dasar yang responden sampaikan sesuai dengan kebijakan sekolah presentase 71,4%, 28,6% sesuai dengan permendikbud 38. Untuk jumlah KD yang disampaikan 100% KD yang digunakan responden berkurang atau mengalami penyederhanaan. Begitu juga untuk 1 jam pelajaran yang biasanya 60 menit berkurang menjadi 40 menit saja dengan presentase 85,7% dan 14,3% responden menjawab 40 menit. Dengan alokasi waktu yang berkurang atau hanya 40 menit saja, belum cukup untuk menyampaikan materi pada peserta didik dengan presentase yang diperoleh 71,4%.

Jadi, pada masa pandemi covid-19 ini, implementasi kurikulum K13 pada saat pandemic dapat dikatakan belum maksimal. 71,4% menggunakan kurikulum K13 yang disederhanakan. Pembelajaran banyak dilakukan secara daring dengan alokasi waktu yang dikurangi sehingga belum cukup untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini. Terutama seluruh tim yang sudah berkontribusi penuh dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Selanjutnya kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian. Serta kepada dosen pengampu yaitu bapak Dr.Darmadi,S.Si.,M.Pd yang telah mendukung serta menjadi pembimbing dalam menyusun penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan angket dan diisi oleh responden yaitu tenaga pendidik/ guru pada tingkat Sekolah menengah Pertama di Kabupaten Madiun, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum K13 pada masa pandemic ini berbeda dengan implementasi K13 pada saat sebelum pandemi. Dimana satu jam beban belajar tatap muka mengalami pengurangan. Dari yang semula 40 menit per satu jam mata pelajaran menjadi kurang dari 40 menit. Pembelajaran yang semula dilakukan secara luring atau pembelajaran tatap muka menjadi daring/ pembelajaran online atau pun semi daring-luring. Semua tenaga pendidik/ guru pada tingkat Sekolah menengah Pertama di Kabupaten Madiun juga menjawab bahwa waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berkurang

meski muatan kurikulum 2013 telah disederhanakan, yaitu adanya pemangkasan / pengurang kompetensi dasar yang harus disampaikan. Jadi, pembelajaran pada saat pandemic dengan menggunakan kurikulum K13 belum efektif dibanding sebelum pandemic walaupun muatan kurikulum K13 telah disederhanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- DefanTri. (2021, Agustus 27). *Struktur Kurikulum 2013 SMP*. Retrieved from defantri.com: <https://www.defantri.com/2013/06/struktur-kurikulum-2013-smp.html>
- Frengky Neolaka, M. M. (2016). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*, 1-6.
- Masyarakat, U. H. (2020, Juli 15). *Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from um.ac.id: <https://um.ac.id/berita/implementasi-kurikulum-dan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Saddan Yasir, H. A. (2021). PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MASA PANDEMI COVID-19. *stuwjombang*, 1-15.
- salmaa. (2021, November 6). *Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Jenis-Jenis, dan Langkah Melakukannya*. Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-kuantitatif/>
- WikiPedia. (2021, September 17). *Sekolah menengah pertama*. Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama
- Yogyakarta, S. M. (2019, Desember 2). *Mengenal kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan di Indonesia*. Retrieved from sch.id: <https://smamuh5yk.sch.id/mengenal-kurikulum-2013-sebagai-acuan-pendidikan-di-indonesia/>